

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KREATIF DI SEKOLAH DASAR: STUDI WAWANCARA GURU DAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 064037*****IMPLEMENTATION OF CREATIVE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS: A STUDY OF TEACHER AND STUDENT INTERVIEWS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 064037***

Suyit Ratno¹, Dwi Putri Siregar², Gertruda Gissa Sinaga³, Intan Revalina Sinaga⁴, Menara Chandra Nainggolan⁵, Sartika Yukirana Br. Hutagaol⁶, Sri Rahayu Sitio⁷, Syifa Zakiah Alif⁸, Yunita Mawar Sari Simbolon⁹

Universitas Negeri Medan

Email: suyit85@unimed.ac.id¹, dwisiregar.1243111128@mhs.unimed.ac.id²,
gertruda.1243111219@mhs.unimed.ac.id³, intansinaga.1243111132@mhs.unimed.ac.id⁴,
menara.1243311120@mhs.unimed.ac.id⁵, sartika.1243111207@mhs.unimed.ac.id⁶,
srisitio.1243111188@mhs.unimed.ac.id⁷, syifa.1243111187@mhs.unimed.ac.id⁸,
yunitamawar.1243111173@mhs.unimed.ac.id⁹

Article Info**Article history :**

Received : 19-09-2025

Revised : 22-09-2025

Accepted : 24-09-2025

Pulished : 26-09-2025

Abstract

This study aims to explain the implementation of creative and innovative learning at State Elementary School 064037 and students' reactions to it. The method used in this study was qualitative with a descriptive approach through interviews and observations. The findings indicate that educators have implemented various creative methods, such as group discussions, projects, and educational games, which have increased student engagement, motivation, and courage in expressing opinions. Most students feel that creative learning is much more engaging and helps accelerate material understanding compared to traditional methods. Facilities such as projectors, Wi-Fi, and digital media are available, but their utilization has not reached its full potential. Challenges also arise in addressing students with special needs who require a specialized approach. Overall, creative learning has a positive impact on students, but teacher training, facility optimization, and support from various parties are needed to ensure the implementation of creative learning is more effective, inclusive, and sustainable.

Keywords: *Creative Learning, Elementary Education, Learning Motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran kreatif dan inovatif di Sekolah Dasar Negeri 064037 dan reaksi siswa terhadapnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa pendidik telah menerapkan berbagai metode kreatif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan permainan edukatif, yang telah meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran kreatif jauh lebih menarik dan membantu mempercepat pemahaman materi dibandingkan dengan metode tradisional. Fasilitas seperti proyektor, Wi-Fi, dan media digital tersedia, tetapi pemanfaatannya belum mencapai potensi maksimal. Tantangan juga muncul dalam menangani siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendekatan khusus. Secara keseluruhan, pembelajaran kreatif berdampak positif bagi siswa, tetapi pelatihan guru, optimalisasi fasilitas, dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan implementasi pembelajaran kreatif lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kreatif, Pendidikan Dasar, Motivasi Belajar*



PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membangun landasan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Pada tahap ini, anak berada dalam masa perkembangan yang membutuhkan pendekatan belajar yang mampu menumbuhkan minat sekaligus memotivasi mereka. Akan tetapi, tidak sedikit siswa yang kurang aktif terlibat karena proses belajar masih cenderung monoton dan minim interaksi. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, dinamis, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan pendekatan kreatif, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bukan hanya menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong partisipasi aktif siswa. Rusman (2012:324) mengemukakan Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang membutuhkan guru mampu menginspirasi dan mengembangkan kreativitas siswa selama aktivitas belajar berlangsung, dengan memanfaatkan berbagai metode dan strategi dalam penyelesaian masalah. Pembelajaran yang bersifat kreatif adalah suatu proses di mana pengajar perlu mendorong dan mengembangkan daya cipta siswa sepanjang aktivitas belajar berlangsung, dengan memanfaatkan berbagai metode serta strategi yang beragam, seperti kerja tim, diskusi, penyelesaian masalah, dan lain-lain. Pembelajaran yang kreatif mengharuskan pengajar untuk bisa memicu siswa dalam menampilkan kreativitas, baik dalam berpikir kreatif maupun dalam praktik kreatif di lapangan. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk berimajinasi dengan cara yang logis. Pembelajaran kreatif membutuhkan guru mampu menggairahkan peserta didik untuk mengeluarkan kreativitas, baik dalam berfikir kreatif maupun dalam melakukan sesuatu secara kreatif. Kreatif dalam berfikir adalah kemampuan yang penuh imajinasi tetapi tetap berpikir rasional. Berfikir kreatif selalu dimulai dari berfikir kritis, yaitu menemukan dan menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya atau memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang baik.

Pembelajaran kreatif yang produktif memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari pembelajaran lainnya. Menurut Suryosubroto (2009: 124), ciri-ciri pembelajaran kreatif produktif antara lain: a) Siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses belajar. Terlibatnya siswa ini didukung dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk menjelajahi konsep dari bidang ilmu yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasil penjelajahan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mencari berbagai sumber yang relevan dengan topik, konsep, atau masalah yang sedang dibahas. Proses eksplorasi ini akan meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar serta pengalaman pribadi mereka, sebagai media untuk membangun pengetahuan, b) Siswa didorong untuk menemukan atau membangun sendiri konsep yang sedang dipelajari melalui berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan.

Metode pembelajaran yang kreatif di tingkat Sekolah Dasar adalah pendekatan yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penerapannya bisa dalam bentuk permainan yang mendidik, pembelajaran berbasis proyek, percobaan sederhana, atau penggunaan teknologi interaktif. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih berpartisipasi, termotivasi, serta mampu mengerti materi secara lebih mendalam. Selain itu, mereka juga dilatih dalam keterampilan penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab dan percaya diri. Meskipun implementasinya sering kali terhalang oleh keterbatasan fasilitas, waktu, dan pelatihan untuk guru, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua sangat diperlukan agar metode



kreatif ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dasar (Dewi, 2024).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali bagaimana guru menerapkan pembelajaran kreatif di sekolah dasar serta bagaimana siswa merespons penerapan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui wawancara yang dilakukan, penelitian ini berusaha menampilkan bentuk-bentuk pembelajaran kreatif yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok, aktivitas berbasis proyek, dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk berkreasi secara bebas tanpa tekanan, sehingga mereka dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Dari sisi siswa, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode kreatif mampu menumbuhkan minat, meningkatkan semangat, serta mempercepat pemahaman terhadap materi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang muncul dalam penerapannya, yakni keberadaan siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang menuntut perhatian lebih dan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat terlibat secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran kreatif yang telah dilakukan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan efektif di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti menggambarkan kondisi nyata mengenai suatu fenomena atau keadaan berdasarkan temuan di lapangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993:3), pendekatan kualitatif berhubungan dengan "Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang bisa diamati. "Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik, yaitu wawancara dan observasi terhadap sumber data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1996:59) yang menyebutkan bahwa: "Ada berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk mengumpulkan data, antara lain: wawancara dan observasi.

Menurut Nasution (1996:54), wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, tidak menggunakan tes standar atau alat ukur lain yang sudah diuji validitasnya. Wawancara ini mengamati langsung kondisi atau situasi sebagaimana adanya, dan pertanyaan yang diajukan mengikuti alur pembicaraan serta pikiran yang diungkapkan oleh orang yang diwawancarai secara alami.

Menurut Yusa (2016:4), observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2006:124), observasi adalah proses mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung di tempat yang diteliti. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasari, 2010:9), observasi berarti pengamatan yang dilakukan secara rapi dan teratur, serta dilakukan berkali-kali.

Dengan metode ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dan menganalisisnya sehingga diperoleh gambaran jelas tentang pemahaman peserta didik pada materi pecahan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20 peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 064037.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran kreatif dengan menyesuaikan proses belajar pada kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah melalui diskusi kelompok yang dibagi berdasarkan kecenderungan bakat siswa. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sebagai wadah untuk menampilkan ide-ide kreatif yang muncul selama kegiatan belajar.

Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa karena proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan minat dan kebebasan mereka, tanpa adanya unsur pemaksaan dari guru. Ketika kegiatan belajar diselaraskan dengan kecenderungan peserta didik, ide-ide kreatif peserta didik lebih mudah tercetus, serta mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Dari sisi fasilitas, sekolah telah menyediakan sarana penunjang pembelajaran kreatif seperti Wi-Fi, proyektor, media peraga, hingga ruang kelas digital yang dilengkapi papan tulis interaktif (digital) dan perangkat teknologi lainnya. Namun, pemanfaatannya belum optimal. Hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan jangkauan Wi-Fi karena lokasi jaringan cukup jauh dari kelas, sehingga guru sering menggunakan paket data pribadi untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain kendala teknis, tantangan juga muncul karena adanya seorang peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) di dalam kelas. Guru mengakui kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran kreatif dengan kondisi peserta didik tersebut, sebab penanganan ABK bukan merupakan bidang kompetensi guru tersebut.

Keberhasilan pembelajaran kreatif diukur melalui keaktifan siswa dalam berdiskusi maupun presentasi, serta dari pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Pemberian reward turut menjadi faktor yang mendorong antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk peningkatan ke depan, guru menekankan pentingnya pelatihan khusus guna memperkuat kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran kreatif. Kompetensi tersebut diyakini akan mendukung lahirnya peserta didik yang lebih aktif, inovatif, serta berani menyampaikan pendapatnya.

Analisis yang digunakan untuk data kuantitatif yaitu analisis data menggunakan data persentase (%)

Rumus Persentase:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban (jumlah responden memilih "Ya" atau "Tidak")

N = Jumlah responden (20 siswa)



Tabel 1. Hasil Angket

NO	PERTANYAAN	YA(%)	TIDAK(%)
1	Guru pernah menggunakan metode kreatif	90%	10%
2	Metode kreatif membuat lebih tertarik mengikuti pembelajaran	80%	20%
3	Lebih cepat memahami materi dengan metode kreatif dibanding ceramah	75%	25%
4	Lebih berani mengemukakan pendapat dengan metode kreatif	100%	0%
5	Fasilitas kelas mendukung pembelajaran kreatif	100%	0%
6	Masih menemukan kendala dalam pembelajaran kreatif	100%	0%
7	Pembelajaran kreatif membuat lebih semangat belajar	100%	0%
8	Diskusi kelompok berjalan efektif	100%	0%
9	Metode praktif atau proyek lebih menyenangkan	100%	0%
10	Berharap guru lebih sering menggunakan pembelajaran kreatif	100%	0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah mengalami penerapan metode pembelajaran kreatif di kelas. Sebanyak 90% siswa menyatakan guru pernah menggunakan strategi kreatif, seperti diskusi, permainan, maupun proyek, sementara 10% lainnya belum pernah merasakannya. Dari sisi minat, 80% siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pelajaran dengan metode kreatif, meskipun 20% lainnya tidak merasakan perubahan berarti.

Dalam hal pemahaman materi, 75% siswa menilai pembelajaran kreatif membantu mereka lebih cepat memahami isi pelajaran, sedangkan 25% sisanya masih merasa lebih terbantu dengan metode ceramah. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa penggunaan metode kreatif mendorong mereka lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, dan menilai diskusi kelompok berjalan efektif. Selain itu, semua siswa sepakat bahwa pembelajaran berbasis praktik atau proyek terasa lebih menyenangkan daripada sekadar membaca buku.

Terkait sarana, seluruh siswa berpendapat bahwa fasilitas kelas, seperti proyektor dan media digital, cukup mendukung terlaksananya pembelajaran kreatif. Namun, seluruh responden juga melaporkan adanya hambatan berupa kerusakan atau keterbatasan alat yang tersedia, sehingga pemanfaatan fasilitas belum maksimal. Menariknya, 100% siswa menyatakan harapan agar guru lebih sering mengimplementasikan metode kreatif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SD Negeri 064037 telah menerapkan konsep pembelajaran kreatif yang tercermin dari pengelolaan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah tampak asri dan nyaman, didukung oleh berbagai inisiatif kreatif seperti kegiatan mendaur ulang sampah menjadi hiasan yang menarik. Hiasan-hiasan hasil daur ulang tersebut tidak hanya memperindah suasana sekolah, tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengasah kreativitas mereka. Lingkungan belajar yang demikian mampu menciptakan suasana kondusif, sehingga siswa merasa lebih betah dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif di tingkat Sekolah Dasar dapat meningkatkan partisipasi, semangat, serta pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Para guru telah menggunakan beragam pendekatan kreatif, seperti diskusi kelompok, proyek, permainan, dan pemanfaatan media interaktif, yang terbukti membuat siswa lebih terlibat, percaya diri mengungkapkan pendapat, dan lebih antusias dalam proses belajar.

Sebagian besar siswa menganggap pendekatan kreatif itu lebih menarik dan mempermudah mereka untuk memahami materi dibandingkan dengan metode ceramah. Lingkungan sekolah yang positif, termasuk adanya fasilitas teknologi dan upaya kreatif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, juga memfasilitasi suasana belajar yang lebih baik.



Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas yang belum dimaksimalkan serta kesulitan yang dialami guru dalam menyesuaikan pembelajaran untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan pelatihan bagi para guru, peningkatan pemanfaatan teknologi, serta dukungan dari berbagai pihak agar proses pembelajaran kreatif bisa terlaksana dengan lebih optimal, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. M. (2024). Metode Pembelajaran Kreatif untuk Guru Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 292-298.
- Dini, P. G. P. A. U. Menjelaskan dan Menerapkan Pembelajaran Kreatif.
- Nainggolan, M. S., Pasaribu, A. G., & Aritonang, O. T. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kreatif Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(2), 135-148.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.